

ISSN : 1693-7287

J  
u  
r  
n  
a  
l

# KEWARGANEGARAAN

Volume 19 : Nomor 02, Nopember 2012

Tinjauan Historis Lembaga Pendidikan Islam  
**Hapni Laila Siregar**

Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS di SD  
**Risma Sitohang**

Internalisasi Nilai Karakter Melalui Pendidikan Politik Generasi Muda  
**Ramsul Nababan**

*Trafficking* dan Kemiskinan Perempuan  
**Murni Eva Marlina**

Politik Identitas Etnis Dalam Kontestasi Politik Lokal  
**Budi Ali Mukmin Sarumpaet**

Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Kebijakan Amerika Serikat  
Dalam Memerangi Terorisme  
**Prayetno**

Demokrasi Etnis Dalam Kehidupan Masyarakat Multikultural di Indonesia  
**Surya Dharma**

Analisis Koordinasi Penyelenggaraan Tugas Pembantuan  
di Kabupaten Bangka  
**Yuli Tirtariandi El Anshori dan Ayi Kiryana**

Diterbitkan oleh :  
Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Fakultas Ilmu Sosial - Universitas Negeri Medan



*Tajuk Rencana*  
*Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*

## **PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD**

**Oleh : Risma Sitohang\***

### ***Abstract***

*The multi dimensional crisis in Indonesia is really bad and gives a big influence in all aspects of the nation life. One of these problems is related to moral aspect. It is proven that nowadays there are more massive fights among students, drug abuse and corruption. If we don't pay attention to it and do no action to find the solution quickly and effectively, it can be assumed that Indonesia will not be able to develop. Therefore a good process of the character education is really urgent to be designed and applied in perspective holistically and contextually to be able to create humans who have good characters in all level of the society such as family, school, society and nation.*

**Keywords:** *Character Education, Social Science Learning Process*

### **A. PENDAHULUAN**

Sejak beberapa tahun yang lalu negara kita mengalami krisis multi dimensi yang melanda bangsa Indonesia dan memberi dampak yang besar dalam berbagai tatanan kehidupan bangsa Indonesia yang terletak pada aspek moral. Hal ini terbukti dengan banyaknya berita tentang perkelahian antara pelajar kasus-kasus narkoba yang sering kita perhatikan disiaran televisi tidak jarang pemakainya juga masih menyandang status pelajar. Ada juga anak yang tidak lagi memiliki sopan santun pada orang tua. Dan yang sangat parah lagi dimana anak membunuh orang tuanya sendiri. Selain masalah yang telah dijelaskan diatas negara kita juga menghadapi peraktek-peraktek korupsi.

Dari segi kehidupan masyarakat korupsi sebagai salah satu bentuk pembunuhan karakter bangsa terus terjadi di Indonesia. Korupsi adalah salah satu bentuk krisis karakter yang dampaknya sangat buruk bagi bangsa Indonesia. Korupsi menjadi penghambat utama kemajuan ekonomi bangsa

\* *Dra. Risma Sitohang, M.Pd Adalah Dosen Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan*



ini, dan menjadi sumber dari berkembangnya kemiskinan di Indonesia. Korupsi terjadi karena manusia itu kehilangan beberapa karakter yang baik, terutama sekali kejujuran, pengendalian diri dan tanggung jawab sosial. Apabila hal ini tidak diperhatikan dan dicarikan solusinya secara cepat dan tepat, maka tampaknya bangsa Indonesia tidak akan dapat maju atau bangkit.

Untuk penanganan krisis karakter ini haruslah dimulai dari pemahaman akan penyebab krisis di Indonesia, sehingga solusi terhadap masalah krisis karakter didasarkan pada sumber masalah. Disamping itu peran lembaga pendidikan diharapkan lebih proaktif, kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan pendidikan karakter. Dalam konteks inilah proses pendidikan karakter perlu dirancang dalam perspektif, holistik dan kontekstual, sehingga mampu membangun pemikiran yang dialogis-kritis dalam membentuk manusia yang berkarakter dalam semua level masyarakat yakni keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan dasar yakni memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (Pasal 3 PP No.28 tahun tentang Pendidikan Dasar).

## **B. PEMBAHASAN**

### **PENGERTIAN PENDIDIKAN KARAKTER**

“Pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu serta dengan tujuan peningkatan keilmuan jasmani dan akhlak sehingga secara bertahap dapat mengantarkan siswa kepada tujuannya yang paling tinggi, agar siswa hidup bahagia serta seluruh apa yang dilakukannya menjadi bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat (H. Mahmud).





“Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.” (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1991). “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.” (Menurut Wikipedi). Sedangkan secara umum dapat diartikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia sekolah yang dimana nilai-nilai tersebut memiliki komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa .

Menurut T. Ramli (dalam Sri Nurwanti 2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak,



### *Tajuk Rencana* *Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*

supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa. Secara umum adalah nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Dengan demikian, hakekat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah (kwantitas) dan mutu (kwalitas) yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Nah, dalam hal ini pendidikan berkarakterlah yang diperlukan dalam dunia pembangunan. Adapun karakter yang ditanamkan disini yakni dapat dipercaya (*trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), berani (*courage*), integritas (*integrity*), peduli (*caring*), jujur (*fairnes*) dan kewarganegaraan (*citizenship*).

### **C. PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER**

Tindakan, perilaku, dan sikap siswa saat ini bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul terbentuk atau bahkan 'given' dari yang Maha Kuasa. Ada sebuah proses panjang sebelumnya yang kemudian membuat sikap dan perilaku tersebut melekat pada dirinya. Bahkan, sedikit atau banyak karakter anak sudah mulai terbentuk sejak dia masih berwujud janin dalam kandungan.

Membentuk karakter, kata Ratna Mesgawangi, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang berperan penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu :



keluarga, sekolah, dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut harus ada hubungan yang sinergis.

Kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dan utama dalam kehidupan anak karena keluargalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan dikemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak. Orang tua bertugas sebagai pengawas, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya.

Akan tetapi, kecenderungan saat ini, pendidik yang semula menjadi tanggung jawab keluarga sebagian besar diambil alih oleh sekolah dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Pada tingkat pemulaan fungsi ibu sebagian diambil oleh pendidikan prasekolah. Begitu pula masyarakat juga mengambil peran yang besar dalam pembentukan karakter. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui diukur. Peran sekolah adalah memperkuat proses otonomi siswa. Karakter siswa. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral, dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu.

Pendidikan di Sekolah Dasar pada hakekatnya menjadi fondasi pembentukan karakter anak. Hal ini sejalan dengan tema hari Pendidikan Nasional tahun 2011 yaitu pendidikan karakter sebagai pilar kebangkitan bangsa. Pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar sebenarnya merupakan revitalisasi pendidikan yang selama ini telah dilakukan.

#### **D. TUJUAN PENDIDIKAN KARAKTER**

Tujuan pendidikan karakter pada intinya membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang



Maha Esa berdasarkan pancasila. Menurut presiden Susilo Bambang Yudhyono lima hal dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional pendidikan karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal tersebut adalah: 1) manusia Indonesia harus bermoral, berahlak, dan berperilaku baik, oleh karena itu, masyarakat dihimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan, 2) bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki nalar tinggi. 3) bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan. 4) harus bisa memperkuat semangat. Seberat apa pun masalah yang dihadapi jawabnya selalu ada. 5) manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang menintai bangsa dan negara serta tanah airnya.

Sedangkan Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana (dalam Sri Narwanti 2011) yang menyatakan tujuan pendidikan karakter adalah: 1) memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah); 2) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah; 3) membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.





## **E. FUNGSI PENDIDIKAN KARAKTER**

Pendidikan karakter berfungsi: 1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik; 2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan 3) meningkatkan peradapan bangsa yang kompetitif pergaulan dunia.

Diantara fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah: 1) pengembangan; pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa; 2) perbaikan; memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih berprestasi; dan 3) penyaring; untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

## **F. NILAI-NILAI PEMBENTUK KARAKTER**

Karakter adalah suatu hal yang unik hanya ada pada individual ataupun pada suatu kelompok, bangsa. Karakter itu adalah landasan dari kesadaran budaya, kecerdasan budaya dan merupakan perekat budaya. Sedangkan *core values* digali dan dikembangkan dari budaya bangsa itu sendiri. Upaya melakukan pendidikan karakter dalam pembangunan masyarakat masa depan yang memiliki daya saing dan mandiri, perlu mensinergikan banyak hal. Sinergitas tersebut pertama adalah nilai agama, kebudayaan dan potensial individual, serta faktor lain. Kedua pembelajaran yang mendidik pengetahuan, baik *hardskills* dan *softskill*. Ketiga perlu dilakukan upaya mengembangkan, mengubah, memperbaiki, tetapi dengan menggunakan *core values* kerja keras, hirau mutu, jujur, efisien, demokrasi.

Nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional pusat kurikulum. Pengembangan dan





Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah (2009), yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/ komunikatif, 14) citai damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggungjawab.

Nilai-nilai karakter dijabarkan dalam tabel berikut ini:

| No | NILAI                  | DESKRIFTIP   |
|----|------------------------|--|
| 1  | Religius               | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.  |
| 2  | Jujur                  | Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.   |
| 3  | Toleransi              | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.   |
| 4  | Disiplin               | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.   |
| 5  | Kerja Keras            | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.  |
| 6  | Kreatif                | Berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.  |
| 7  | Mandiri                | Sikap dan perilaku yang tidak mudah terganggu pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.   |
| 8  | Demokratis             | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.   |
| 9  | Rasa Ingin Tahu        | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.  |
| 10 | Semangat Kebangsaan    | Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.  |
| 11 | Cinta Tanah Air        | Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.                       |
| 12 | Menghargai Prestasi    | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.  |
| 13 | Bersahabat/Komunikatif | Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.  |
| 14 | Cinta Damai            | Sikap, Perkataan, dan tindakanyang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.   |
| 15 | Gemar Membaca          | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.  |
| 16 | Pedulil Lingkungan     | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.                              |
| 17 | Pedulil Sosial         | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.  |
| 18 | Tanggung Jawab         | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, budaya, dan sosial), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |

Sumber : (Sri Narwanti . Hal. 29-30 "Pendidikan Karakter", Yogyakarta Tahun 2011)



### **G. PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai ke jenjang perguruan tinggi. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar bersifat integratif, materi yang diajarkan merupakan akumulasi sejumlah disiplin Ilmu Sosial. Pembelajaran IPS lebih menekankan aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena melalui pembelajaran IPS siswa diharapkan memahami sejumlah konsep, melatih sikap, nilai moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Terkait dengan tujuan pembelajaran IPS, maka pendidikan karakter sangat dituntut untuk mewujudkan pencapaian tujuan tersebut.

Pendidikan karakter yang sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar dapat memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Nilai merupakan daya dorong yang melandasi sikap dan perilaku terpuji dalam diri kita melalui pengalaman, pendidikan, dan pengorbanan, menjadi nilai instrinsik yang melandasi sikap dan perilaku kita.

Pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari teori belajar dan pembelajaran, karena pembinaan karakter juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter disekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### **H. KUNCI SUKSES PENDIDIKAN KARAKTER**

Keberhasilan pendidikan karakter tentunya tidak hanya terletak pada satu pihak, ada berbagai pihak yang turut berperan. Oleh karena itu ada berbagai



cara dan upaya yang bisa dilakukan agar tujuan pelaksanaan pendidikan karakter dapat tercapai, antara lain;

Peran serta keluarga. Keluarga menjadi institusi penting dalam membentuk karakter anak. Institusi keluarga memiliki tiga fungsi penting, yakni fungsi pendidikan, fungsi agama, dan fungsi ekonomi. Keluarga menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan dan proses pendidikan karakter bagi anak.

Sekolah dan seluruh civitasnya mampu membangun dan memberikan tauladan mengenai karakter yang positif. Budaya dan lingkungan sekolah baru mampu memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan karakter.

Pengintegrasian pendidikan karakter dalam berbagai mata pelajaran, serta kegiatan proses pembelajaran dilakukan dengan memupuk peran aktif siswa dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan yang nyaman dan menyenangkan adalah mutlak diciptakan agar karakter anak dapat dibentuk. Hal ini erat kaitannya dengan emosi positif anak, dan selanjutnya dapat mendukung proses pembentukan empati, cinta, dan akhirnya nurani/batin anak.

Pendidikan karakter pada dasarnya harus menenkankan dari *knowing* menjadi *doing*. Willem Klijtrik menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (*moral knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (*moral doing*). Berangkat dari pemikiran ini maka kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing*, *loving*, dan *doing* atau *acting* dalam penyelenggaraan pendidikan karakter.

Dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pendidikan karakter, *Character Education Quality Standards* merekomendasikan 11 prinsip untuk



### *Tajuk Rencana*

#### *Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*

mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut: 1) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, 2) mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku, 3) menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter, 4) menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian, 5) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik, 6) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses, 7) mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa, 8) memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama, 9) adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter, 10) memfungsikan keluarga dan anggota keluarga sebagai mitra dalam usaha membangun karakter, 11) mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif.

#### **I. KESIMPULAN**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu





### *Tajuk Rencana*

#### *Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*

penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal yang bersumber pada nilai-nilai agama yang dianggap sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari teori belajar dan pembelajaran. Pendidikan karakter harus pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djahiri, A. Kosasi, 1985. *Strategi Pembelajaran Efektif Nilai Moral dan Games Dalam VCT*, Bandung: Lab Pmpkn IKIP Bandung.
- Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sri Narwanti, 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Mendikbud, 2011. *Paduan Pengembangan Karakter Melalui Paket Di SD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY